

**KAJIAN INTERTEKTUALISASI SYAIR PUISI 'TIRAF KARYA ABU NAWAS  
DENGAN LAGU ANDAI KU TAHU KARYA UNGU BAND  
(ANALISIS SASTRA BANDINGAN)**

**Lalu Muhamad Rusdi Fahrizal**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: jalor715@gmail.com. jallreusd@gmail.com.

**Tatik Tasnimah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia  
Email: tatik.tasnimah@uin-suka.ac.id.

***Abstract***

*This study aims to describe the study of the intertextuality of the poem 'Ttiraf' by Abu Nawas with the song Andai ku Tahu by Ungu band using comparative literature theory. The research method that the researcher uses in writing this article is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study researchers rely on reading and note-taking methods. Reading technique is used to find information related to research. Reading technique is also used as a step in heuristic and hermeneutic reading. The note-taking technique is used as data collection so that it is well organized. The results of this study are the poetry of 'Ttiraf' by Abu Nawas and the lyric of the song if I know the work of Ungu band has a comparison of similarities and differences. Comparison of similarities in the poetry of 'Ttiraf' by Abu Nawas and the lyrics of the song if I knew the work of Ungu band including themes, tones, majaz, mandate and concrete words. The difference lies in the physical structure of diction and typography.*

**Keywords:** *Intertextuality, Comparative Literature, Hermeneutics*

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian intertektualitas syair puisi 'Ttiraf' karya Abu Nawas dengan lagu Andai ku tahu karya Ungu band menggunakan teori sastra bandingan. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti mengandalkan metode baca dan catat. Teknik baca digunakan untuk mencari keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik baca juga digunakan sebagai langkah dalam pembacaan heuristik dan hermeunetik. Adapun teknik catat digunakan sebagai pengumpulan data agar terorganisir dengan baik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Syair puisi 'Ttiraf' karya Abu Nawas dan syair lagu andai ku tahu karya Ungu band memiliki perbandingan persamaan dan perbedaan. Perbandingan persamaan dalam syair Syair puisi 'Ttiraf' karya Abu Nawas dan syair lagu andai ku tahu karya Ungu band meliputi tema, nada, majaz, amanat dan kata kongkret. Adapun perbedaanya terletak pada struktur fisik diksi dan tifografi.

**Kata Kunci:** Intertektualitas, Sastra Bandingan, Hermeunetik

## Pendahuluan

Lahirnya karya sastra tidak terlepas dari sastra bandingan dan kritik sastra, kedua cabang ilmu sastra tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Menurut Corstius, pada dasarnya pengkajian pada dasarnya dimulai dengan pandangan bahwa setiap karya sastra adalah bagian dan himpunan dari komunitas teks sastra. Setiap Gerakan sastra pada dasarnya merupakan fenomena internasional dengan karakter sendiri, subjek, tentu saja untuk memodifikasi bentuk tertentu dalam sastra nasional. Komunitas teks sastra internasional sering menemukan asal-usulnya, serta eksistensinya, dalam kenyataan bahwa sastra dapat menghasilkan sastra baru.<sup>1</sup> Setiap puisi atau bagian dari prosa terdiri dengan konvensi formal dan material tradisional, yang telah memperoleh bentuk dan isi dari contoh teks-teks sebelumnya. Sastra memiliki berbagai macam genre, diantaranya puisi. Budiman dalam Budianta mengungkapkan beberapa makna puisi menurut para ahli. William W mengatakan bahwa puisi adalah luapan spontan dari perasaan-perasaan yang kuat. Sedangkan menurut Horatius mensyaratkan puisi harus indah, menghibur, dan mengajarkan sesuatu atau ada nilai yang terkandung dalam puisi tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Suardi Endraswara, Sastra Bandingan: Pendekatan Teori dan Pengkajian, (Yogyakarta: Lumbung Ilmu, 2011) hal. 18

<sup>2</sup>Budianta, Melani, *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*, (Magelang: Indonesiatara, 2002) hal. 39

Istilah Intertekstualitas diperkenalkan oleh Julia Kristeva, ia memiliki pandangan bahwa analisis pada sebuah teks merupakan sebuah proses komunikasi pertukaran sosial. Teks memiliki sebuah kekuatan yang aktif dinamakan praktik signifikasi dari produktivitas. Praktik signifikasi itu diartikan sebagai satu aktivitas dari satu subjek yang plural yang berdasarkan pada dialektika kontradiktif. Sebagai bukti dari aktivitas tersebut adalah kesusastraan yang dicirikan sebagai sesuatu yang plural kadangkala sebagai sesuatu pluralinguistik, ataupun poliponik dari sebuah kehadiran potensial yang tidak terbatas. Kristeva mengungkapkan konsep yang disebut produksi dinamik yang melebihi produktivitas aktual.<sup>3</sup> Menurut Nurgiyantoro mengatakan bahwa kajian intertekstualitas merupakan bandingan sejumlah teks sastra yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu. Mengambil kesimpulan dari pandangan Nurgiyantoro tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian intertekstualitas merupakan upaya untuk membandingkan atau menghubungkan dua karya sastra atau lebih.

Dalam hal perbandingan karya sastra di dunia akademis, salah satu cara pandang dalam memahami puisi adalah semiotika Michael Riffaterre dalam bukunya *Semiotics of Poetry* (1978). Dalam hubungan antar

---

<sup>3</sup>Dwi Susanto, *Pengantar Teori Sastra*, (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2012) hal. 232

teks atau prinsip intertekstualitas bahwa sajak baru berhubungan dengan sajak lainnya, hubungan tersebut baik berupa persamaan atau pertentangan.<sup>4</sup>

Jadi, prinsip intertektualitas sebagai salah satu metode pemberian makna kepada sebuah karya sastra baik itu dalam bentuk puisi atau lagu. Hal-hal demikian tersebut pengarang lagu atau penyair menanggapi teks-teks sastra yang ditulis sebelumnya. Dalam menanggapi hal demikian, pengarang syair atau lagu memiliki tanggapan, pikiran, dan gagasan yang bernilai indah. Dengan demikian, penyair atau pengarang lagu tetap menciptakan karya sastra asli.

Peneliti tertarik mengkaji penelitian ini dari segi judul *'Tiraf* dan *Andai Ku Tahu* memiliki kemiripan makna. *'Tiraf* merupakan bentuk *masdar* dari *يعترف يعترف* yang berarti mengakui, mengenal, mengetahui. Sedangkan *andai ku tahu* merupakan judul lagu yang bermakna mengenal diri sendiri. Akan tetapi, jika dilihat dari sisi pengarang syair *'Tiraf* merupakan karangan seorang sufi pada zaman dinasti Abbasiyah di era kepemimpinan Harun ar-Rasyid yaitu al-Hasan bin Hani' atau yang dikenal dengan sebutan Abu Nawas.<sup>5</sup> Sedangkan syair lagu *Andai ku tahu* merupakan singgel rohani karya salah satu band terkenal asal Indonesia yaitu Ungu band. Lagu ini di rilis

di tahun 2006 lagu ini pertama dalam album *SurgaMu*.

Adapun mamfaat dari penelitian ini, penulis mengharapkan mamfaat teoritis dan mamfaat praktik. Mamfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah pembaca dan peneliti-peneliti selanjutnya dapat mendalami dan mengkaji terkait teori sastra bandingan, Adapun mamfaat praktisnya yaitu mahasiswa dapat mengkaji penelitian sejenis terkait sastra bandingan dan mahasiswa dapat mengkaji lebih banyak syair berbahasa Arab yang berkaitan dengan Intertekstualisasi dengan lagu berbahasa Indonesia.

### Telaah Pustaka

Kajian Intertekstualitas bukanlah sebuah objek baru dilakukan, sehingga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dari beberapa skripsi, tesis, disertasi dan jurnal yang pernah meneliti syair puisi dan syair lagu ini dengan menggunakan teori analisis dari beberapa sudut atau konsep yang berbeda. Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat ditinjau bahwa penelitian-penelitian sebelumnya fokus pada kajiannya masing-masing. Banyak dari penelitian sebelumnya menaruh perhatian dengan menggunakan kajian Intertekstualitas.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Nori Anggraini yang berjudul Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Novel *Dari Surau ke Gereja* Karya Helmidjas Hendra dan Novel

<sup>4</sup>Riffaterre, *Semiotics of Poetry* (Bloomington: Indiana University Press) hal. 5

<sup>5</sup><http://www.wikipedia.org>. diakses, pada sabtu 28 Mei 2022 pukul 08:00

*Persiden Karya Wisran Hadi (Tinjauan Sastra Banding)*. Di dalam artikel tersebut menjelaskan persamaan dan perbedaan disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Adapun faktor internal novel dari Surau ke Gereja yaitu keilmuan, perkawinan, dan ekonomi. Sedangkan faktor internal novel *Persiden* ekonomi. Adapun faktor eksternal dari novel dari Surau ke Gereja penyebaran agama lain, sedangkan faktor eksternal dari novel *Persiden* yaitu modernisasi.<sup>6</sup>

Kedua, artikel yang ditulis oleh Angela Klaudia Ranu yang berjudul *Hubungan Intertekstual Puisi “Munir Menenggak Racun” Karya Yoseph Yapi Taum Dan Puisi “Sajak Untuk Sebuah Nama (Cak Munir)” Karya Pramasta Said*. Didalam artikel tersebut penulis menggunakan struktural Abrams untuk menganalisis perbedaan dan persamaan. Adapun hasil analisis dalam artikel ini mengungkapkan kesamaan hipogram berdasarkan analisis struktur fisik dan batin puisi. Hipogram kedua sumber data penelitian ini, ditemukan dalam unsur penokohan, yaitu Munir, hipogram unsur gaya bahasa, hipogram citraan, hipogram alur, hipogram tema dan amanat, serta hipogram ragam bunyi *cachaphony*. Kedua puisi tersebut termasuk jenis puisi ballada yang meng-

ungkapkan persoalan sosial politik terkait tabir kematian Munir seorang aktivis HAM. Kesimpulan akhir yang menjadi hipogram secara umum dua teks tersebut terdapat pada puisi “Munir Menenggak Racun” Karya Yoseph Y.T. Sedangkan puisi “Sajak Untuk Sebuah Nama (Cak Munir)” karya Pramasta Said merupakan hasil transformasi dari teks hipogram umum yang memiliki latar belakang proses penciptaan yang sama dan menggambarkan masalah sosial dan politik etis yang terjadi Indonesia.<sup>7</sup>

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Irwan Mus dan Aiyub Berdan yang berjudul *kajian intertektualitas puisi Ana karya Nazik al-Malaikah dan aku Chairl Anwar*. Di dalam artikel tersebut menjelaskan tentang intertektualitas kedua puisi tersebut memiliki perbandingan dari segi persamaan dan perbedaan yang meliputi isi atau struktur batin dan struktur fisik. Perbandingan intertektualitas persamaan dan perbedaan puisi kedua puisi tersebut dari segi isi atau struktur batin mencakup beberapa hal seperti: tema, nada, amanat, dan suasana. Sedangkan perbandingan intertektualitas persamaan dan perbedaan puisi kedua puisi tersebut dari segi struktur fisik meliputi: kata konkret, bahasa figuratif (majas), dan tipografi. Dari segi budaya dan sejarah

---

<sup>6</sup>Nori Anggraini, *Pergeseran Nilai Budaya Minangkabau Dalam Novel Dari Surau Ke Gereja Karya Helmidjas Hendra Dan Novel Persiden Karya Wisran Hadi Tinjauan Sastra Banding*, (Tangerang: Jurnal Dinamika, 2016) hal, 64

---

<sup>7</sup>Angela Klaudia Ranu, *Hubungan Intertekstual Puisi “Munir Menenggak Racun” Karya Yoseph Yapi Taum Dan Puisi “Sajak Untuk Sebuah Nama (Cak Munir)” Karya Pramasta Said*, (Flores: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2022) hal, 178

kedua puisi tersebut yang melatarinya dapat disimpulkan bahwa, pertama puisi *Ana* ditulis oleh seorang satrawan kotemporer perempuan berkebangsaan Arab dari Irak sedangkan puisi *Aku* ditulis oleh sastrawan bekembangsaan Indonesia. Walaupun dari segi tema sama-sama berbicara mengenai perjuangan namun keduanya memiliki makna yang berbeda. Puisi *Ana* karya Nazik Al-Mala'ikah memiliki makna perjuangan terhadap diri sendiri sebagai bukti jelas nampak pada lirik yang berbunyi '*Aku tetap kontributor di sini*', sedangkan puisi *Aku* karya Chairil Anwar lebih berbicara kepada perjuangan membela negara melawan penjajahan, dan itu nampak pada lirik yang berbunyi '*Biar peluru menembus kulitku Aku tetap meradang menerjang*'.<sup>8</sup>

Dari ketiga artikel tersebut. Terdapat kesamaan pada objek formal saja, sedangkan objek material yang ditulis oleh penulis berbeda dengan artikel-artikel di atas.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian intertektualitas terhadap syair puisi *T'iraf* karya Abu Nawas dan syair lagu *andai ku tahu* karya Ungu band merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak untuk

digunakan membuat kesimpulan yang lebih luas.<sup>9</sup> Adapun deskriptif yang dimaksudkan di sini adalah mendeskripsikan masalah dan menganalisa hasil yang telah didapatkan.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian diwan Abu nawas dan lagu Ungu Band *andai ku tahu*. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah buku-buku sastra, semiotik, arikel, skripsi, tesis, jurnal, dan internet. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca digunakan untuk mencari keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik baca juga digunakan sebagai langkah dalam pembacaan heuristik dan hermeunetik. Adapun teknik catat digunakan sebagai pengumpulan data agar terorganisir dengan baik.

### Hasil dan Pembahasan

Intertektualisasi terhadap kedua syair tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua syair atau lagu tersebut tersebut adalah mengandung makna filosofis untuk mengetahui diri sendiri di hadapan sang pencipta, bahwa manusia tidak ada apa-apanya di hadapan Allah SWT. Syair-syair beliau menggambarkan keadaan dari sebuah zaman yang dialami. Pada zaman belaiu penuh dengan kemaksiatan,

---

<sup>8</sup>Irwan M, Aiyub B, *Kajian Intertektualisasi Puisi Nazik al-Mala'ikah Ana dan Chairil Anwar Aku*, (an-Nahdah al-Arobiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 2021) 1 (23)

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Meode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal 21.

sekularisme, dan liberalisme. Adapun lirik syair Abu Nawas yang terkenal sampai saat ini yaitu:

إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا وَلَا أَقْوَى عَلَى  
النَّارِ الْجَحِيمِ  
فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوبِي فَإِنَّكَ غَافِرٌ  
الذَّنْبِ الْعَظِيمِ  
ذُنُوبِي مِثْلُ أَعْدَادِ الرَّمَالِ فَهَبْ لِي تَوْبَةً يَا ذَا  
الْجَلَالِ  
وَ عُمْرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَ ذَنْبِي زَيْدٌ  
كَيْفَ احْتِمَالِ  
إِلَهِي عَبْدُكَ الْعَاصِي أَتَاكَ مُقِرًّا بِالذُّنُوبِ وَ قَدْ  
دَعَاكَ  
وَإِنْ تَعَفَّرَ فَأَنْتَ لِدَكَ أَهْلٌ فَإِنْ تَطَرَّدَ فَمَنْ  
نَزَّ جُوسِوَاكَ<sup>10</sup>

Artinya: *Tuhanku, aku tidak pantas mendapatkan surgaMu, dan aku tidak sanggup menahan siksa nerakaMu. Maka terimalah taubatku dan ampunilah dosa-dosaku, sesungguhnya engkau adalah maha pengampun dosa yang besar. Dosaku seperti seperti tumpukkan pasir, maka terimalah taubatku yang maha memiliki kekuasaan. Umurku berkurang setipa harinya, akan tetapi dosaku bertambah, bagaimana mungkin hamba memikulnya. Wahai Tuhanku, hambaMu yang penuh dosa ini, kini memohon menghadap kepadaMu memohon ampunan padamMu. Jika engkau mengampuni, pantaslah maka engkau maha pengampun. Namun jika engkau menolak permohonan hamba, maka kepada siapa lagi hamba memohon selain diriMu.*

<sup>10</sup>Al Mahfuzat Muqarar li as-Saffi al-Awwal (Darussalam Gontor: Ponorogo, 2007) hal. 20

Band Ungu merupakan salah satu band yang terkenal di Indonesia. Band Ungu didirikan sejak tahun 1996. Personil band tersebut dipopulerkan oleh Sigit Purnomo Syamsuddin Said atau terkenal dengan Pasha sebagai vokal, Franco Endar Medjaya Kusuma atau Enda sebagai gitar utama, Arlonsy Miraldi atau Onci sebagai rytem, Makki O Parikkes atau Makki sebagai bass, Muhammad Nur Rahman atau Rowman sebagai drum. Adapun lirik lagu *Andai Ku Tahu* album ke lima dari band Ungu yaitu:

Andai ku tahu  
Kapan tiba ajalku  
Ku akan memohon  
Tuhan, tolong panjangkan umurku  
Andai ku tahu (ku tahu)  
Kapan tiba masaku  
Ku akan memohon  
Tuhan, jangan Kau ambil nyawaku  
Aku takut  
Akan semua dosa-dosaku  
Aku takut  
Dosa yang terus membayangiku  
Andai ku tahu  
Malaikat-Mu 'kan menjemputku  
Izinkan aku  
Mengucap kata taubat pada-Mu  
Aku takut  
Akan semua dosa-dosaku  
Aku takut  
Dosa yang terus membayangiku  
Ampuni aku  
Dari segala dosa-dosaku

Ampuni aku  
Menangis, ku bertaubat pada-Mu  
Aku manusia (aku manusia)  
Yang takut neraka  
Namun aku juga (namun aku juga)  
Tak pantas di surga  
Andai ku tahu (ku tahu)  
Kapan tiba ajalku  
Izinkan aku  
Mengucap kata taubat pada-Mu  
Aku takut  
Akan semua dosa-dosaku  
Aku takut  
Dosa yang terus membayangiku  
Ampuni aku  
Dari segala dosa-dosaku  
Ampuni aku  
Menangis, ku bertaubat pada-Mu  
Kemudian kajian sastra bandingan meliputi persamaan dan perbedaan teks syair tersebut. Adapun persamaan dan perbedaan akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Sejarah dan Latar Belakang Kedua Syair Puisi dan Lagu

Berbicara mengenai sejarah, tentu kaitannya dengan latar belakang pengarang dengan karya yang diteliti. Yaitu, Syair puisi *T'tiraf* karya Abu Nawas dan syair lagu *andai ku tahu* karya Ungu band. Syair puisi *T'tiraf* merupakan karya yang dikarang oleh Abu Nawas, nama asli beliau adalah Abu Nuwas al-Hasan bin Hani al-Hakimi (750-810 M).

Beliau adalah seorang pujangga Arab yang dilahirkan di kota Ahvaz di negeri Persia dengan keturunan Arab Persia yang mengalir ditubuhnya.<sup>11</sup> Sepeninggal ayahnya, beliau dibawa ibunya ke kota Basrah Irak. Beliau belajar beberapa ilmu agama, hadits, sastra Arab, dan Ilmu Qur'an.

Setelah belajar ilmu agama di Irak, Abu Nawas belajar memperhalus bahasa Arab di Kuffah dengan bertemu dengan orang Badui atau orang asli suku Arab, supaya beliau dapat memperdalam keilmuan sastranya. Tak lama setelah itu, beliau terkenal sebagai sastrawan yang cemerlang. Puisi-puisi pujian beliau memungkinkan untuk mendukung ke Khalifahan Harun ar-Rasyid yang merupakan khalifah kelima dinasti Abbasiyah.

Abu Nawas dikenal sebagai salah satu sastrawan yang terkenal dalam literatur Arab klasik. Beliau melahirkan banyak sastrawan digenerasi selanjutnya termasuk Omar Khayam dan Hafidz yang keduanya merupakan penyair Persia. Abu nawas merupakan sastrawan yang menciptakan puisi dengan tema-tema yang berbeda. Diantara puisi yang kontroversial yang diciptakan oleh beliau adalah *mu'amma* yang bermakna kegelapan di dalam syair puisi tersebut menceritakan

---

<sup>11</sup>Esat Ayyıldız, *Ebu Nuvas in Sarap Hamriyyat Süirleri*, (Bozok: Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi, 2020) hal. 173

nostalgia kehidupan orang Badui dan memuji kehidupan yang diperbarui di Bagdad sebagai perbedaan yang kontras.<sup>12</sup>

Selain itu juga Abu Nawas menulis karya sastra puisi dengan tema kehidupan. Adapun tema utamanya adalah tentang kehidupan cinta, anggur (khamer), anak laki-laki, perburuan, kebebasan, dan tema yang paling fenomena tentang kecemasan akan kematian. Pikiran beliau yang cerdas berubah terutama tentang intuisi keagamaan.<sup>13</sup> Kejeniusan beliau digambarkan dalam puisi Ibnu al-Mu'tadz mengatakan dalam kitabnya *Thobaqot Asyu'ara* sejarah para penyair disebutkan sebagai berikut.

*“Abu Nawas adalah seorang yang cerdas, ahli agama dalam persoalan hukum, dan memahami bidang perbedaan. Beliau hafal Al-Qur'an serta ayat-ayat muthasyabih (perlu ditafsirkan), nasikh dan mansukh, serta hafal hadits dan mengetahui metode haditsnya”*

Abu Ubaidah berkata: *“negara Yaman terkenal puisinya karena penyair Umru'ul Qaiys pada zaman terdahulu, dan adanya Abu Nawas pada zaman selanjutnya”*

Ubaidullah bin Muhammad bin 'Aisyah berkata: *“barang siapa belajar sastra, akan tetapi belum mempelajari puisi-puisinya Abu Nawas, maka belum sempurna keilmuan sastranya”*.

Lahirnya puisi-puisi atau syair Abu Nawas dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya dijelaskan di dalam diwan Abu Nuwas, bahwa syair puisi beliau merupakan sebuah gambaran dari zaman kedaan yang dialami Abu Nuwas. Yaitu zaman yang penuh dengan maksiat, sekulerisme, dan liberalism. Demikian pula budaya Arab pada zaman tersebut yang penuh dengan distorsi agama Islam dan pemikiran ahli bid'ah dengan ilmu atau pemikiran Hindu dengan tradisi Yunani.<sup>14</sup>

Kemudian selanjutnya Ungu band, berawal dari pertemanan, grup band Ungu terbentuk pada tahun 1996. Lahirnya band ini diawali dengan pertemanan personil band berbeda yang kerap bertemu saat latihan di salah satu studio di Kawasan Tebet Jakarta. Nama UNGU lahir dengan cara spontan tanpa rencana dan rekayasa, nama Ungu disebutkan secara tiba-tiba ketika ditanya di sebuah acara event musik “spontan kita bilang Ungu, nama tersebut sederhana, akan tetapi mudah diingat, dan cepat menem-

<sup>12</sup>Meisami, Julie Scott; Starkey, Paul, *Encyclopedia of Arabic Literature*, (Routledge 2003), hal. 5

<sup>13</sup><https://id.wikipedia.org>. diakses jum'at 27, Mei, 2022.

<sup>14</sup>Hanif Fahoni, *Gaya Bahasa Dalam Syair “Al-i'tiraf” Karya Abu Nuwas*, (Jurnal at-Ta'dib Vol 7, No 2, 2012)

pel di otak". Komentar Makki salah satu personil Band Ungu.<sup>15</sup>

Ungu memiliki visi dalam musiknya agar musik atau lagu-lagu yang dinyanyikan atau diciptakannya dapat diterima oleh segala golongan, baik golongan usia tua, muda, laki-laki atau perempuan, maupun segala golongan ras. Sedangkan misi dari grup band tersebut yaitu ingin bermain musik selama mungkin dan ingin menjadi legenda.<sup>16</sup>

Pada tahun 2000 band Ungu mengukuhkan personil, berikut biodata band Ungu sebagai berikut:

a) Pasha

Nama : Sigit Purnomo Syamsudin Said

Lahir : Donggala, 27 November, 1979

Vosisi : Pokal

Ia mulai bergabung bersama Ungu pada tahun 1999. Dengan wajah yang tampan dan memiliki suara khas. Pasha merupakan salah satu vokalis yang memiliki karismatik di tanah air. Selain musikalitasnya yang tinggi.

b) Enda

Nama : Enda Medjaya

Lahir : Kudus, 4 Maret, 1978

Posisi : Gitaris

Ia mulai karirnya sebagai teknisi gitaris Ungu. Enda merupakan seorang

pria kelahiran Manado yang tekun dan pekerja keras. Awal karirnya bersama Ungu dimulai 2001. Gaya menariknya yang cool saat berada di panggung sampai saat ini, ia menjadi pujaan bagi fans Ungu di seluruh tanah air. Enda juga sering menciptakan lagu yang dipopulerkan oleh band Ungu.

c) Onci

Nama : Arlonsy Miraldi

Lahir : Palu, 2 Oktober, 1981

Posisi : Gitaris

Onci adalah gitaris Ungu yang bergabung pada tahun 2023, ia sebelumnya masuk band Funky Koprak, dan yang masuk terakhir yang bergabung dengan Ungu. Onci dikenal sebagai gitaris energik dan bermusikalitas baik. Kehadirannya menjadi nilai tambah bagi Ungu. Tekad dan kerja keras yang kuat akan ia jalani persis ketika Ungu belum menjadi sebuah grup terkenal.

d) Makki

Nama : Makki O. Parikesit

Lahir : Jakarta, 27 Oktober, 1971

Posisi : Basis

Makki merupakan founding father dari band yang bernama Ungu. Ia merupakan sebelumnya sebagai pegawai Bank di Amerika. Setelah Kembali ke Jakarta, Makki terinspirasi membuat band Bernama Ungu, ia memiliki komitmen yang besar dan

<sup>15</sup><http://www.unguband.com> diakses, pada sabtu 28 Mei 2022 pukul 08:00

<sup>16</sup> Budi Haryanto, *Isi Pesan Dakwah dalam Album SurgaMu Grup Band Ungu* (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2008) hal. 28

selalu menjadi pilar utama untuk berdirinya band Ungu sampai saat ini.

e) Rowman

Nama : M. Nur Rahman

Lahir : Jakarta, 9 Januari, 1974

Posisi : Drummer

Rowman adalah seorang drummer yang dapat bertahan di grup band Ungu sampai saat ini. Hal tersebut membuktikan bahwa ia merupakan drummer yang mampu adaptasi dan memiliki skil yang digemari oleh fans. Ia merupakan sosok yang bersahabat dan hangai ini memiliki satu niat yang mulia, ia tidak akan pernah menjadi personil band lain selain band Ungu.<sup>17</sup>

## 2. Persamaan

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari kandungan sebuah syair yang dibuat oleh penyair. Pokok pemikiran inilah yang membuat penyair sehingga melahirkan karya sastra dalam bentuk syair.

Syair yang berjudul *'I'tiraf* karya Abu Nawas dan lagu *Andai Ku Tahu* milik Band Ungu memiliki persamaan tema, yaitu masing-masing syair dan lagu memiliki kesamaan tema tentang pasrah terhadap sang pencipta. Hal tersebut

dapat dibuktikan dalam kutipan syair dan lagu tersebut: syair Abu Nawas وَ لَا أَقْوَى عَلَى النَّارِ إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا الْجَنِيمِ  
 “Tuhanku, aku tidak pantas mendapatkan SurgaMu, akan tetapi aku tidak sanggup menghadapi siksa NerakaMu”. Kemudian syair lagu Ungu band “Aku manusia (aku manusia) yang taku Neraka namun aku juga tak pantas di Surga”.

b) Nada

puisi *'I'tiraf* karya Abu Nawas dari segi ilmu *Arudh* menggunakan *bahar wafir*. Terdapat *taf'ilah* sahah dengan *taf'ilah* dan ada pula yang kemasukan *zihaf* dan *ilah*. *Zihaf* disini hanya satu yaitu “*asb* عصب”. *Asb* merupakan salah satu dari *zihaf* yang kaidahnya adalah menyunkkan huruf kelima berharakat.

شعر الإعراف  
 إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا  
 وَ لَا أَقْوَى عَلَى النَّارِ الْجَنِيمِ

Bait pertama; semua *taf'ilah* pada bait ini kemasukan *zihaf* dan *ilah* dan tidak ada yang *sahih*, *taf'ilah* yang dimasuki:-: (صحيح) *Sahih 'Asb* (عصب): *taf'ilah* pertama, kedua, keempat dan kelima. *Qathf* (قطف) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَ اغْفِرْ ذُنُوبِي  
 فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ

<sup>17</sup><http://www.unguband.com> diakses, pada sabtu 28 Mei 2022 pukul 09:00

Bait kedua; *taf'ilah* pada bait ini terdapat yang sahah dan yang kemasukan *zihaf* dan *ilah*, *taf'ilah* yang sahah dan yang dimasuki: Sahih (صحيح): *taf'ilah* keempat. 'Asb (عصب): *taf'ilah* pertama, kedua dan kelima. Qathf (قطف) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

ذُنُوبِي مِثْلُ أَعْدَادِ الرَّمَالِ  
فَهَبْ لِي تَوْبَةً يَأْذَا الْجَلَالِ

Bait ketiga; semua *taf'ilah* pada bait ini kemasukan *zihaf* dan *ilah* dan tidak ada yang sahah, *taf'ilah* yang dimasuki:-: (صحيح) Sahih 'Asb (عصب) : *taf'ilah* pertama, kedua, keempat dan kelima. Qathf (قطف) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

وَ عُمْرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ  
وَ ذَنْبِ زَيْدٌ كَيْفَ احْتِمَالِ

Bait keempat; semua *taf'ilah* pada bait ini kemasukan *zihaf* dan *ilah* dan tidak ada yang sahah, *taf'ilah* yang dimasuki:-: (صحيح) Sahih 'Asb (عصب) : *taf'ilah* pertama, kedua, keempat dan kelima. Qathf (قطف) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

إِلٰهِي عَبْدُكَ الْعَاصِي أَتَاكَ  
مُقِرًّا بِالذُّنُوبِ وَ قَدْ دَعَاكَ

Bait kelima; *taf'ilah* pada bait ini terdapat yang sahah dan yang kemasukan *zihaf* dan *ilah*, *taf'ilah* yang sahah dan yang dimasuki: Sahih (صحيح) : *taf'ilah* kelima. 'Asb (عصب) : *taf'ilah* pertama, kedua dan

keempat. Qathf (قطف) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

وَإِنْ تَغْفِرْ فَأَنْتَ لَدَيْكَ أَهْلٌ  
فَإِنْ تَطْرُدْ فَمَنْ نَزَّ جُوسِوَاكَ

Bait keenam; *taf'ilah* pada bait ini terdapat yang sahah dan yang kemasukan *zihaf* dan *ilah*, *taf'ilah* yang sahah dan yang dimasuki: Sahih (مفاعلتن) (صحيح): *taf'ilah* kedua. 'Asb (مفاعلين) (عصب) : *taf'ilah* (pertama, keempat dan kelima. Qathf (فعولن) (قطف) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

Segi ilmu Qawafi analisis syair *al-i'tirof* dibagi dua macam, bentuk *Qawafi* dan jenis *qafiyah*. Segi bentuk terdapat sebagian kalimat dan satu kalimat. dari segi jenis *qafiyah* masih dibagi lagi menjadi 3; huruf *qafiyah*, harakat *qafiyah* dan nama *qafiyah*. Huruf *qafiyah* terdapat tiga macam; *rawiy* (*rawiy muthlaq* dan *rawiy muqayyad*), *al-washal* dan *al-ridf*. Huruf *qafiyah* terdapat 3; *al-majra*, *al-hadwu* dan *al-tawjih*. Dan nama *qafiyah*; *Al-Mutawatir*; tiap-tiap *qafiyah* yang terdapat suatu hidup terletak diantara dua huruf sukun. Dengan kedua sisi analisa ini kita dapat mengetahui keindahan

syair *al-i'tirof* karya Abu Nawas dari segi ilmu *Arudh* dan *Qawafi*.<sup>18</sup>

c) Amanat/Tujuan

Amanat atau tujuan merupakan hasil yang mendorong penyair untuk menciptakan karya syair atau lagu. Amanat tersebut digambarkan dengan makna tersirat dibalik kata-kata, serta tema yang disusun.<sup>19</sup>

Amanat dalam syair puisi Abu Nawas dan syair lagu Ungu band dapat digambarkan sebagai berikut: Pertama, manusia harus selalu ber-serah diri dihadapan Allah. Kedua, selalu bersegera untuk bertobat apabila sudah melakukan kesalahan.

d) Majaz (bahasa figuratif)

Majaz atau bahasa figuratif adalah memindahkan suatu lafadz *mufrad* dan *tarkib lughowi* dari makna awal kalimat yang dimaksud oleh pembicara kepada makna kedua *majazi* yang disebabkan oleh penyesuaian arti dengan tujuan *mubhalagah*.<sup>20</sup>

Dalam hal ini penyair lagu menggunakan majaz untuk memper-

indah isi syair dan lagunya agar pendengar bisa menikmati karya tersebut. Majaz dalam syair *T'tiraf* karya Abu Nawas terletak pada lafadz *ذنوبي مثل أعداد الرمال* yang berarti *dosaku seperti banyaknya pasir*. Maksud dari bait tersebut adalah bahwa dosa kehidupan manusia tersebut tidak bisa dihitung saking banyaknya, dosa atau kesalahan disana digambarkan seperti pasir. Adapun majaz dalam syair lagu Ungu band adalah *aku takut dosa yang terus membayangi*. Majaz dalam syair lagu tersebut dimaknakan bahwa keseharian kita yang selau berbuat dosa yang terus membayangi kehidupan sehari-hari.

e) Kata Konkret

Setelah mengetahui makna majaz dalam syair dan lagu tersebut, maka hal yang tidak kalah penting lagi untuk dianalisa yaitu membangkitkan daya bayang pembaca dengan kata-kata yang harus diperkonkret. Jika penyair mampu melakukan hal demikian, maka pembaca, pendengar, bahkan penikmat bisa merasakan suasana suasana batin dari syair puisi dan syair lagu tersebut.

Untuk menggambarkan suasana jiwa dari penyair tersebut syair

<sup>18</sup>M Sulthoni F, Ayu A, *Analisa Ilmu Arudh Dan Qawafi Dalam Syair Al-I'tirof Karya Abu Nawas*, (Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 2020) hal. 49

<sup>19</sup>Irwan M, Aiyub B, *Kajian Intertekstualisasi Puisi Nazik al-Malaikah Ana dan Chairil Anwar Aku*, (an-Nahdah al-Arobiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 2021) 1 (23)

<sup>20</sup>Muhammad Hamid Zaquq, *Al-Mausu'ah Al-Islamiyah Al-Ammah*, (Kairo: Wuzarah al-Awqaf, 2001) hal. 1250

*I'tiraf* karya Abu Nawas menggunakan lafadz *فهب لي توبة واغفر فهب لي توبة ياذا ذنوبي الجلال*. Adapun dalam lagusyair lagu *andai ku tahu* karya Ungu band menggunakan kata, *ampuni aku dari segala dosa-dosaku, ampuni aku menanggisku bertobat padamu*. Bait syair tersebut menggambarkan sikap kepasrahan kepada yang maha mengampuni dosa yaitu Allah SWT.

### 3. Perbedaan

Syair puisi *I'tiraf* karya Abu Nawas dan syair lagu *andai ku tahu* karya Ungu band memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin merupakan suasana keadaan jiwa pembaca setelah membaca atau puisi tersebut mengakibatkan psikologis yang timbul setelah membaca puisi tersebut.<sup>21</sup> Suasana batin dalam syair *I'tiraf* karya Abu Nawas menggambarkan suasana sedih seperti kutipan dalam syair tersebut:

ذنوبي مثل أعداد الرمال فهب لي توبة  
ياذا الجلال و عمري ناقص في كل يوم  
و ذنب زئد كيف احتمال

*Dosaku seperti seperti tumpukkan pasir, maka terimalah taubatku yang maha memiliki kekuasaan. Umurku*

*berkurang setipa harinya, akan tetapi dosaku bertambah, bagaimana mungkin hamba memikulnya*. Di dalam puisi tersebut menggambarkan kesedihan akan banyaknya dosa yang dirasakan oleh penyair, serta lantunan nada kesedihan yang menggambarkan kepasrahan di hadapan Allah SWT. Sedangkan lagu *andai ku tahu* karya Ungu band berisi suasana yang menggambarkan kematian akan tetapi dibungkus dengan nada aliran genre pop. Hal tersebut menggambarkan bahwa kematian tidak hanya digambarkan dengan kesedihan, akan tetapi bisa saja dengan kesenangan karena kebaikan dan selalu bertaubat atas kesalahan yang dilakukan setiap harinya. Berikut bait lagu yang menggambarkan hal demikian digambarkan dari nada musik lagu *andai ku tahu* karya Ungu band.

Unsur fisik atau struktur fisik terdiri antara baris puisi yang bersama-sama membangun bait puisi. Bait-bait tersebut membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Adapun unsur fisik menurut Waluyo terdiri dari diksi, imaji, kata kongkret, majaz, versifikasi, tifografi, dan sarana retorika.<sup>22</sup> Dalam Syair puisi *I'tiraf* karya Abu Nawas dan syair lagu *andai ku tahu* karya Ungu band me-

<sup>21</sup>Irwan M, Aiyub B, *Kajian Intertektualisasi Puisi Nazik al-Malaikah Ana dan Chairil Anwar Aku* .....hal 32.

<sup>22</sup>Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Surabaya: Erlangga, 1995) hal. 27

miliki perbedaan dalam bentuk diksi dan tifografi. Dalam syair puisi *'T'iraf* karya Abu Nawas menggunakan tifografi sedangkan dalam syair lagu Ungu band *andai ku tahu* tidak menggunakan tifografi. Berikut kedua syair tersebut.

Andai ku tahu	إلهي لست
Kapan tiba ajalku	للفردوس اهلا
Ku akan memohon	و لا أقوى على
Tuhan, tolong	النار الجحيم
panjangkan umurku	فهب لي توبة
Andai ku tahu (ku tahu)	واغفر ذنوبي
Kapan tiba masaku	فإنك غافر الذنب
Ku akan memohon	العظيم
Tuhan, jangan Kau	ذنوبي مثل أعداد
ambil nyawaku	الرمال
Aku takut	فهب لي توبة ياذا
Akan semua dosa-	الجلال
dosaku	و عمري ناقص في
Aku takut	كل يوم
Dosa yang terus	و ذنب زئد كيف
membayangiku	احتمال
Andai ku tahu	إلهي عبدك
Malaikat-Mu 'kan	العاصي أذاك
menjemputku	مقرا بالذنوب و قد
Izinkan aku	دعاك
Mengucap kata	وإن تغفر فانت لذك
taubat pada-Mu Aku	أهل
takut	فإن تطرد فمن
Akan semua dosa-	نرجو سواك
dosaku	
Aku takut	
Dosa yang terus	
membayangiku	
Ampuni aku	

Dari segala dosa-	
dosaku	
Ampuni aku	
Menangis, ku	
bertaubat pada-Mu	
Aku manusia (aku	
manusia)	
Yang takut neraka	
Namun aku juga	
(namun aku juga)	
Tak pantas di surga	
Andai ku tahu (ku	
tahu)	
Kapan tiba ajalku	
Izinkan aku	
Mengucap kata	
taubat pada-Mu	
Aku takut	
Akan semua dosa-	
dosaku	
Aku takut	
Dosa yang terus	
membayangiku	
Ampuni aku	
Dari segala dosa-	
dosaku	
Ampuni aku	
Menangis, ku	
bertaubat pada-Mu	

Tifografi merupakan pembeda paling awal dapat dilihat dalam menentukan puisi, prosa puisi dan drama. Karena itu, ia merupakan pembeda yang

sangat penting. Bisa dikatakan tifografi merupakan bentuk visual puisi yang berupa tata huruf dan tata baris dalam karya syair.

Perbedaan yang kedua dalam syair dan lagu tersebut adalah pemilihan diksi. Pemilihan diksi pada syair Abu Nawas menunjukkan langsung pada isi dalam sebuah syair. Adapun pada lagu andai ku tahu karya band Ungu menggunakan frase yang menjelaskan tema dari lagunya di tengah-tengah lagu.

### Kesimpulan

Kajian intertektualitas merupakan upaya untuk membandingkan atau menghubungkan dua karya sastra atau lebih. Dalam artikel ini penulis membandingkan syair *T'itiraf* karya Abu Nawas dan *Andai Ku* karya Band Ungu asal Indonesia. Peneliti mendapatkan persamaan dalam hal tema, nada, amanat, majaz, dan kata konkret. Dan Adapun perbedaannya peneliti mendapatkan perbedaan dalam hal unsur batin, unsur fisik, tifografi, dan pemilihan diksi.

### Daftar Pustaka

<http://www.unguband.com> (diakses, pada sabtu 28 Mei 2022. Pukul 10:00 WIB)

<https://roboguru.ruangguru.com>. (diakses Ahad 29, Mei, 2022. Pukul 01:00 WIB)

Al Mahfuzat Muqarar li as-Saffi al-Awwal. 2007 Darussalam Gontor: Ponorogo

Angela Klaudia Ranu, 2022. *Hubungan Intertekstual Puisi "Munir Menenggak Racun" Karya Yoseph Yapi Taum Dan Puisi "Sajak Untuk Sebuah Nama (Cak Munir)" Karya Pramasta Said*, Flores: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Budianta, Melani, 2002 *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*, Magelang: Indonesiatara,

Budi Haryanto. 2008 *Isi Pesan Dakwah dalam Album Surgamu Grup Band Ungu*, Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah

Dwi Susanto, 2012 *Pengantar Teori Sastra*, Yogyakarta: PT Buku Seru.

Esat Ayyıldız. 2020 *Ebu Nuvas in Sarap Hamriyyat Siirleri*, Bozok: Universitas İlahiyat Fakultesi Dergisi

Hanif Fahoni. 2012. *Gaya Bahasa Dalam Syair "Al-i'tiraf" Karya Abu Nuwas*, Volume 7. No 2.

Irwan M, Aiyub B. 2021. *Kajian Intertekstualisasi Puisi Nazik al-Malaikah Ana dan Chairil Anwar Aku*, Volume 1. No 2.

M Sulthoni F, Ayu A, *Analisa Ilmu Arudh Dan Qawafi Dalam Syair Al-I'tirof Karya Abu Nawas*, Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 2020

Meisami, Julie Scott; Starkey, Paul. 2003 *Encyclopedia of Arabic Literature*, Routledge

Muhammad Hamid Zaquq. 2001 *Al-Mausu'ah Al-Islamiyah Al-Ammah*, Kairo: Wuzarah al-Awqaf

Nori Anggraini, 2016. *Pergeseran Nilai Budaya Minangkabau Dalam Novel Dari Surau Ke Gereja Karya*

*Helmidjas Hendra Dan Novel  
Persiden Karya Wisran Hadi  
Tinjauan Sastra Banding, Tang-  
gerang: Jurnal Dinamika.*

Riffaterre. 1971 *Semiotics of Poetry*  
(Bloomington: Indiana University  
Press)